

Pengembangan Potensi Anak Penyandang Disabilitas melalui Pendampingan Literasi Berbasis Infografis di Perpustakaan Desa Jebugan

Zulmi Nia Jelita¹, Meirda Maris Nur Rohmah², Panca Kusuma Wijaya³, Deva Helmalica Bunayya⁴, Faizah Afifta Rahman⁵, Ratna Hamidah⁶, Ade Yuliar⁷

Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia¹

Hukum Keluarga Islam (*Ahwal asy-Syakhsyah*), Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia²

Hukum Pidana Islam (*Jinayah*), Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia⁴

Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia⁵

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia⁶

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia⁷

Email Korespondensi: zulmijelita@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-08-2026

Disetujui 12-08-2026

Diterbitkan 14-08-2026

ABSTRACT

Children with disabilities have equal rights to access educational opportunities and develop their potential through inclusive learning environments. Village libraries can serve not only as providers of reading materials but also as community learning centers that support literacy development and individual skills. This community service program aimed to develop the potential of a child with a physical disability through infographic-based literacy assistance at a village library. A descriptive case study approach was employed involving one participant with a strong interest in reading and digital graphic design. Data were collected through observation, semi-structured interviews with the participant and parent, and documentation of the participant's work. The program consisted of four stages: potential identification, literacy assistance using two e-books entitled "Bahagia Kenapa Tidak" and "Ayat-Ayat Api", infographic development using Canva, and evaluation. The results showed that the participant successfully completed all stages of the assistance program, identified the main ideas and key messages from both reading materials, and produced an A4-sized infographic that presented the content in a concise and visually organized format. The participant finalized the infographic with only minor revisions and demonstrated high enthusiasm throughout the discussion and design process. This program indicates that integrating reading activities with infographic creation can enhance reading

comprehension, visual communication skills, and creativity while providing an alternative model for inclusive literacy assistance through village libraries.

Keyword: *children with disabilities; infographic-based literacy; village library.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jelita, Z. N., Nur Rohmah, M. M. ., Wijaya, P. K. ., Bunayya, D. H. ., Afifta Rahman, F. ., Hamidah, R. ., & Yuliar, A. . (2026). Pengembangan Potensi Anak Penyandang Disabilitas melalui Pendampingan Literasi Berbasis Infografis di Perpustakaan Desa Jebugan. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 606-616. <https://doi.org/10.63822/vwzq3520>



PENDAHULUAN

Anak penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan belajar dan mengembangkan potensi dirinya melalui lingkungan pendidikan yang inklusif, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan masyarakat yang menyediakan ruang belajar yang aman, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik setiap anak. Salah satu bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas literasi nonformal di tingkat desa yang mampu menjadi sarana belajar sekaligus pengembangan keterampilan anak di luar jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang tidak hanya memberikan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap anak, termasuk anak penyandang disabilitas.

Perpustakaan desa merupakan salah satu fasilitas publik yang memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan budaya literasi masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga berkembang menjadi pusat pembelajaran masyarakat, ruang aktivitas edukatif, serta sarana pemberdayaan masyarakat berbasis literasi (Atmi et al., 2022). Program optimalisasi perpustakaan desa yang dilakukan oleh Aisha et al. (2025) menunjukkan bahwa perpustakaan desa mampu meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui kegiatan membaca bersama dan berbagai aktivitas literasi berbasis komunitas, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan koleksi, fasilitas, dan sumber daya pengelola. Penelitian lain oleh Latifah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan desa melalui kegiatan KKN berhasil meningkatkan minat baca masyarakat serta mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran di tingkat desa.

Berbagai kegiatan penguatan literasi melalui program KKN telah banyak dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Parapat et al. (2026) melaksanakan pembinaan literasi anak melalui bimbingan belajar yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman bacaan anak sekolah dasar. Penelitian Naufal et al. (2024) mengembangkan program Desa Literasi melalui pengajaran calistung dan pendirian perpustakaan mini sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar anak di pedesaan. Sementara itu, Sari et al. (2026) memanfaatkan taman literasi di perpustakaan desa melalui kegiatan membaca bersama dan aktivitas kreatif berbasis buku yang terbukti mampu meningkatkan minat baca anak serta frekuensi kunjungan ke perpustakaan desa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di tingkat desa masih didominasi oleh program peningkatan kemampuan membaca, minat baca, penyediaan fasilitas literasi, dan pendampingan belajar.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jebugan, Kabupaten Klaten, ditemukan seorang anak penyandang disabilitas fisik berupa kelainan pada tangan dan pengguna kursi roda dalam kesehariannya, yang secara aktif memanfaatkan perpustakaan desa sebagai tempat belajar. Anak tersebut memiliki kebiasaan membaca buku secara rutin, dengan ketertarikan yang cukup dominan pada bacaan yang berkaitan dengan desain grafis, serta telah memiliki kemampuan mengoperasikan aplikasi desain grafi secara mandiri meskipun memiliki keterbatasan pada tangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memiliki minat membaca, tetapi juga memiliki potensi dalam bidang komunikasi visual yang dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi lebih aplikatif berbasis media digital, yang secara praktis lebih ringan dari sisi tuntutan motorik dibandingkan aktivitas menulis atau menggambar manual. Selain itu, berdasarkan data primer, perpustakaan desa sebelumnya baru satu kali melaksanakan program pendampingan literasi khusus bagi anak penyandang disabilitas, yaitu melalui kegiatan pengantaran buku ke rumah, sehingga diperlukan untuk pendampingan yang lebih berkelanjutan

dan sesuai dengan minat serta potensi peserta.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan budaya literasi masyarakat, sebagian besar program masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, minat baca, bimbingan belajar, maupun revitalisasi perpustakaan desa (Atmi et al., 2022; Naufal et al., 2024; Parapat et al., 2026). Sementara itu, pemanfaatan media infografis dalam berbagai penelitian lebih banyak diterapkan sebagai media pembelajaran di lingkungan sekolah formal untuk meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar (Muhyiddin et al., 2023; Mala et al., 2023). Hingga saat ini, kegiatan pendampingan yang mengintegrasikan aktivitas membaca dengan penyusunan infografis sebagai bentuk representasi visual dari hasil bacaan, khususnya bagi anak penyandang disabilitas di lingkungan perpustakaan desa, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan model pendampingan literasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih kemampuan mengolah informasi, komunikasi visual, kreativitas, dan keterampilan digital peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN melaksanakan kegiatan pendampingan literasi melalui pembuatan infografis berbasis bacaan di Perpustakaan Desa Jebugan. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan partisipatif yang meliputi identifikasi kemampuan peserta, pemilihan bahan bacaan, pendampingan memahami isi bacaan, penyusunan informasi penting, hingga penyajian informasi dalam bentuk infografis menggunakan aplikasi desain digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi melalui media visual sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital yang dimiliki. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi peserta, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pendampingan literasi bagi anak penyandang disabilitas serta memperkuat fungsi perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi masyarakat.

METODE PELAKSANAANN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten pada bulan Juli 2026 sebagai bagian dari program pendukung Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan satu peserta yang dipilih secara purposif, yaitu satu—satunya anak penyandang disabilitas yang teridentifikasi secara aktif memanfaatkan Perpustakaan Desa Jebugan berdasarkan hasil observasi awal tim KKN. Peserta merupakan anak penyandang disabilitas fisik berupa kelainan pada tangan dan merupakan pengguna kursi roda dalam kesehariannya, dengan minat baca tinggi serta kemampuan membuat desain digital sederhana. Informan pendukung dalam kegiatan ini adalah Ibu peserta (orang tua) yang memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar, minat membaca, dan perkembangan peserta selama mengikuti pendampingan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kebiasaan membaca peserta, keterlibatan selama proses pendampingan, serta kemampuan peserta dalam mengolah informasi menjadi infografis. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada peserta dan ibu peserta untuk memperoleh informasi mengenai minat membaca, pengalaman belajar, serta kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi desain grafis. Dokumentasi dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan serta hasil infografis yang dibuat peserta sebagai bentuk luaran kegiatan.

Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan koordinasi dengan pengelola Perpustakaan Desa Jebugan

mengenai pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap kebiasaan membaca peserta di perpustakaan untuk mengidentifikasi minat membaca, jenis bacaan yang sering dipilih dan aktivitas peserta selama memanfaatkan layanan perpustakaan. Setelah itu, tim KKN melakukan wawancara semi-terstruktur kepada peserta dan ibu peserta untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan membaca, pengalaman mengikuti kegiatan literasi, serta kemampuan peserta dalam membuat desain digital. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta.

Pelaksanaann

Tahap pelaksanaann diawali dengan peserta memilih satu buku sesuai minatnya dari koleksi Perpustakaan Desa Jebugan. Peserta kemudian membaca buku secara mandiri dengan pendampingan dari tim KKN. Setelah selesai membaca, dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi ide pokok, informasi penting, dan pesan utama dari bacaan. Informasi tersebut kemudian disusun menjadi poin-poin utama sebagai bahan penyusunan infografis. Selanjutnya peserta membuat infografis berdasarkan isi bacaan menggunakan aplikasi desain digital yang telah dikuasai. Tim KKN berperan sebagai pendamping dengan memberikan arahan dalam menyusun informasi, menentukan tata letak, memilih elemen visual, serta memastikan isi infografis sesuai dengan materi yang telah dibaca. Pendampingan dilakukan tanpa mengurangi kreativitas peserta dalam menyusun desain.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan isi infografis dengan isi bacaan untuk menilai kesesuaian informasi yang disampaikan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dibaca. Seluruh hasil karya peserta didokumentasikan sebagai luaran kegiatan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama peserta dan ibu peserta mengenai pengalaman mengikuti pendampingan, manfaat yang dirasakan, serta masukan terhadap pelaksanaann kegiatan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaann program pendampingan literasi serupa di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap peserta dan orang tua untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki serta kebutuhan pendampingan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta merupakan anak penyandang disabilitas fisik berupa kelainan pada tangan dan pengguna kursi roda dalam kesehariannya, yang memiliki minat tinggi terhadap aktivitas membaca dan desain grafis. Peserta mengaku telah memiliki kebiasaan membaca sejak usia dini dan masih mempertahankan kebiasaan tersebut hingga saat ini melalui buku fisik maupun e-book. Bacaan yang dipilih didominasi oleh buku bertema desain grafis, teknologi, dan pengembangan diri yang sesuai dengan minatnya

Selain aktivitas membaca, peserta juga memiliki kemampuan desain grafis yang dipelajari secara mandiri melalui berbagai media digital, seperti YouTube, Pinterest, dan komunitas desain. Kemampuan tersebut telah dimanfaatkan untuk membuat logo, banner, dan poster sederhana yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, peserta menyatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca sering kali langsung dipraktikkan dalam proses mendesain. Temuan ini

menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memiliki budaya literasi yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikan informasi yang diperoleh menjadi keterampilan yang bersifat produktif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki modal awal yang kuat untuk mengikuti pendampingan literasi berbasis infografis. Muhyiddin et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami informasi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan informasi tersebut dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan desain grafis yang dimiliki peserta menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil identifikasi, pendampingan dirancang dengan mengintegrasikan aktivitas membaca dan kemampuan desain grafis yang telah dimiliki peserta. Pada tahap pelaksanaann, peserta diberikan dua bahan bacaan elektronik, yaitu *Bahagia Kenapa Tidak* dan *Ayat-Ayat Api*, sebagai media literasi yang disesuaikan dengan minat membaca peserta. Peserta membaca kedua e-book tersebut secara mandiri, kemudian dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi isi bacaan, pesan utama, serta nilai-nilai yang diperoleh dari masing-masing buku.

Selama proses diskusi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjelaskan kembali isi bacaan dan mampu mengemukakan pesan-pesan yang dianggap penting. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga melakukan proses pemahaman terhadap isi bacaan. Temuan ini selaras dengan pendapat Muhysiddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan memahami sekaligus memanfaatkan informasi sebagai dasar berpikir dan mengomunikasikan gagasan.



Figure 1. Proses pendampingan literasi berbasis infografis.

Tahap berikutnya adalah pembuatan infografis sebagai bentuk representasi visual dari hasil membaca. Peserta menyusun poin-poin penting berdasarkan isi kedua buku, kemudian mengembangkan informasi tersebut ke dalam desain infografis menggunakan aplikasi Canva. Selama proses pendampingan, peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan hanya memerlukan sedikit revisi pada aspek penyusunan informasi serta penyesuaian tata letak agar informasi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengolah informasi menjadi media komunikasi visual. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan revitalisasi perpustakaan desa yang dilaksanakan oleh Almi et al. (2024), yang menekankan bahwa penguatan literasi perlu diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong masyarakat untuk memahami, memanfaatkan, dan mengomunikasikan informasi secara aktif, bukan sekadar menyediakan bahan bacaan. Senada dengan itu, Penelitian Rendi et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan layanan perpustakaan berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat belajar di tingkat desa. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan desa dalam kegiatan ini menjadi faktor pendukung yang mempertemukan kebutuhan belajar peserta dengan akses terhadap sumber bacaan yang relevan. Pendekatan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang memanfaatkan perpustakaan desa sebagai pusat pengembangan literasi masyarakat. Program Pustaka Pintar: Pendampingan Pendirian Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Anak yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, peserta berhasil menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, mulai dari membaca bahan bacaan hingga menyusun infografis berbasis bacaan menggunakan aplikasi Canva, dengan capaian yang telah dijelaskan oada temuan sebelumnya. Kedua e-book yang dibaca peserta, yaitu *Bahagia, Kenapa Tidak?* Dan *Ayat-ayat Api*. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mampu memahami serta mengolah informasi menjadi bentuk yang lebih komunikatif.

Sebelum menghasilkan infografis, peserta menyusun poin-poin utama dari isi bacaan yang dianggap paling penting. Pendamping memberikan arahan terkait penyederhanaan informasi, pemilihan kata yang efektif, serta penyusunan alur informasi agar mudah dipahami pembaca. Setelah memperoleh masukan, peserta mampu melakukan perbaikan secara mandiri sehingga hanya diperlukan revisi pada beberapa aspek teknis, seperti tata letak dan kerapian penyajian informasi.

Tabel 1. Capaian Peserta Selama Pendampingan Literasi Berbasis Infografis

Tahap Pendampingan	Capaian
Membaca e-book	Peserta membaca dua e-book secara mandiri
Diskusi isi bacaan	Peserta mampu menjelaskan kembali isi dan pesan utama buku
Identifikasi informasi	Peserta menentukan ide pokok dan poin-poin penting bacaan
Penyusunan infografis	Peserta mengorganisasi informasi ke dalam bentuk visual
Produk akhir	Menghasilkan satu infografis menggunakann canva
Evaluasi	Melakukan revisi berdasarkan masukan pendamping

Berdasarkan Tabel 1, seluruh tahapan pendampingan dapat diselesaikan dengan baik oleh peserta. Produk akhir yang dihasilkan berupa satu infografis yang menyajikan ringkasan isi buku *Bahagia, Kenapa Tidak?* secara visual. Infografis memuat beberapa komponen utama, yaitu identitas buku, deskripsi singkat isi buku, tujuan penulisan buku, pokok-pokok pembahasan, serta pesan utama yang diperoleh peserta setelah membaca. Informasi tersebut disusun menggunakan kombinasi teks, ikon, ilustrasi, dan warna yang saling mendukung sehingga menghasilkan tampilan yang sistematis dan mudah dipahami.



Figure 2. Hasil infografis berbasis bacaan yang dibuat oleh peserta menggunakan aplikasi Canva.

Berdasarkan Gambar 2, peserta mampu mentransformasikan isi bacaan ke dalam media komunikasi visual dengan mengelompokkan informasi menjadi beberapa bagian utama, yaitu *Tentang Buku*, *Tujuan Buku*, *Pokok Pembahasan*, dan *Pesan Utama*. Struktur tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengidentifikasi gagasan utama, menyusun hierarki informasi, serta menyajikannya kembali dalam bentuk visual yang komunikatif. Penggunaan ikon, ilustrasi, dan pemilihan warna yang konsisten juga memperlihatkan kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip dasar desain grafis yang telah dipelajari secara mandiri.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak berhenti pada tahap memahami isi bacaan, tetapi berkembang menjadi kemampuan mengolah, merangkum, dan mengomunikasikan kembali informasi kepada orang lain melalui media visual. Temuan ini sejalan dengan Muhyiddin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa infografis merupakan media yang efektif untuk menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi serta komunikasi informasi. Selain itu, hasil pengabdian Almi et al. (2024) juga menegaskan bahwa kegiatan literasi di perpustakaan desa akan memberikan dampak yang lebih bermakna apabila tidak hanya berorientasi pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan informasi melalui aktivitas kreatif. Dengan demikian, pada kasus peserta ini, infografis yang dihasilkan tidak hanya menjadi luaran kegiatan, tetapi juga menjadi indikasi awal bahwa integrasi literasi membaca dan keterampilan desain grafis berpotensi mendukung pengembangan potensi anak penyandang disabilitas secara lebih optimal, meskipun temuan ini masih terbatas pada satu partisipan dan memerlukan kajian lebih lanjut pada subjek dengan karakteristik lain sebelum dapat digeneralisasi.

Evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pendampingan telah tercapai. Peserta mampu membaca bahan bacaan secara mandiri, mengidentifikasi ide pokok, menyampaikan kembali pesan utama melalui diskusi, serta merepresentasikan informasi tersebut ke dalam infografis. Antusiasme peserta selama proses pendampingan dan kemampuannya menyelesaikan desain dengan revisi yang minimal menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan telah sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar peserta.

Keberhasilan tersebut didukung oleh sinergi antara keluarga, perpustakaan desa, dan tim pengabdian. Perpustakaan desa menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang relevan, keluarga memberikan dukungan selama proses belajar di rumah, sedangkan tim pengabdian memfasilitasi proses pendampingan hingga menghasilkan karya infografis. Kolaborasi tersebut sejalan dengan Almi et al. (2024) yang menegaskan bahwa perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bacaan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang perlu dioptimalkan melalui kegiatan literasi yang bersifat partisipatif.

Kegiatan ini memberikan kontribusi berupa model pendampingan literasi yang mengintegrasikan aktivitas membaca dengan kemampuan komunikasi visual melalui infografis. Berbeda dengan kegiatan literasi yang umumnya berfokus pada peningkatan minat baca, pendampingan ini mendorong peserta untuk memahami, mengolah, dan mengomunikasikan kembali informasi hasil bacaan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Model pendampingan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan desa dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang belajar inklusif yang mendukung pengembangan kreativitas, literasi digital, dan kemampuan komunikasi visual anak penyandang disabilitas. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi direplikasi sebagai alternatif kegiatan literasi bagi anak dengan karakteristik dan potensi yang serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi berbasis pembuatan infografis dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil identifikasi, peserta telah memiliki minat baca yang tinggi serta kemampuan desain grafis yang diperoleh melalui proses belajar mandiri. Potensi tersebut kemudian dikembangkan melalui pendampingan yang mengintegrasikan kegiatan membaca e-book, diskusi isi bacaan, hingga penyusunan infografis sebagai bentuk representasi visual dari informasi yang diperoleh.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi pesan-pesan penting, serta mengomunikasikannya kembali melalui satu infografis berukuran A4 yang disusun menggunakan aplikasi Canva dengan revisi yang minimal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kemampuan desain grafis yang telah dimiliki peserta dapat diintegrasikan dengan aktivitas literasi sehingga menghasilkan media komunikasi visual yang informatif.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara keluarga, perpustakaan desa, dan tim pengabdian dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi anak penyandang disabilitas. Oleh karena itu, model pendampingan literasi berbasis infografis berpotensi diterapkan sebagai salah satu alternatif kegiatan literasi inklusif di perpustakaan desa, khususnya bagi anak penyandang disabilitas yang memiliki minat membaca dan potensi di bidang komunikasi visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaann kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jebugan, pengelola Perpustakaan Desa Jebugan, serta partisipan (berinisial P) beserta keluarga yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaann pendampingan. Apresiasi turut disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 26108 atas kerja sama, bantuan, dan kontribusinya selama proses perencanaan, pelaksanaann, hingga evaluasi kegiatan pengabdian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, E. N., Mutmainah, I., Aisyah, S., & Nurhayati, T. (2025). DARI GLOBAL KE LOKAL: OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Almi, Haswiwin, Ramdhani, H. P., Lisda, Jannah, Mi., Maedhatillah, M., Naharuddin, Nurlina, Rahma, Sabir, Santika, Yusuf, Z. A., & Ridwan, M. M. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa Melalui KKNP untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Taulan. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(2), 96–102.
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(36), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Hidayah, N. N., Khamim, S., Anshori, M., Istikomah, I., & Sundari, G. (2025). Pustaka Pintar : Pendampingan Pendirian Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Anak Desa Mekar Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(4), 698–704.
- Latifah, Y. D., Labib, M., Syahri, Z., & Husna, H. I. (2025). Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah Desa Sugihwaras, Kec. Ngancar, Kab. Kediri). *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 117–124.
- Mala, N. N., Martono, B., & Mardiana, N. (2023). Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Penggunaan Media Infografis Digital Berbasis Aplikasi Canva Sebagai Peningkat Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Anekdote. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18639>
- Muhyiddin, R., Hutahaean, S. D. T., & Hartanto, T. J. (2023). Bahana Pendidikan : Jurnal Pendidikan Sains Pengembangan Media Pembelajaran Handout Berbasis Infografis untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global di Kelas VII SMP. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 1–6.
- Naufal, M. A., Awi, Ihsan, H., Nasrul, M. A., & Wanti, P. A. (2024). Desa Literasi : Pengabdian Masyarakat Melalui Pengajaran Calistung pada Anak-Anak di Desa Bune Desa Bune, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone Muhammad. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(April), 20–24.
- Parapat, L. H., Huda, R., Lubis, J. N., Amri, K., Pgb, S. M., Rambe, I., & Nasution, A. A. (2026). Pembinaan Literasi Anak Berbasis Bimbingan Belajar dalam Kegiatan KKN di Desa Simatorkis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23243–23249.
- Rendi, Iryanto, & Himawan, S. N. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di Rambatan Kulon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 248–253.

Sari, R. P., Ghifari, M., Rangga, R., Angrayni, R., Marselina, E., Septatiani, F. T., Hamzah, M., & Ariestia, O. (2026). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Taman Literasi di Perpustakaan Desa Selat Nasik. *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 395–406.
<https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6402>

